

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 5, No. 2, 2023

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PENGARUH PERGAULAN TERHADAP AKHLAK SISWA
DI MTs MATHLA'UL ANWAR TUYAU**

Jamiatur Rasidah¹, Ahmad Dzaky², Syahrani³

Jamiatur2001@gmail.com, dzakybenhasanahmad@gmail.com,
syahrani481@gmail.com

Abstract

Many students associate with using harsh words and bad behavior such as bullying friends, teasing friends, disturbing and even fighting with friends so that it raises bad morals in students. This study aims to determine whether there is social influence on student morals at MTs Mathla'ul Anwar Tuyau. The research method used is a quantitative method. Data collection techniques in this study were through observation, interviews, documentaries and questionnaires. The data is processed using editing, coding, scoring, tabulating and data interpretation techniques and using quantitative descriptive research methods using the product moment correlation formula. Based on the results of the research, it was found that the effect of association on student morals at MTs Mathla'ul Anwar Tuyau based on the results of data analysis was 0.1361, which was in the interval 0.00 – 0.20 with an interpretation between the X and Y variables, there was indeed a correlation. however, the correlation is so weak or so low that it is ignored. Thus there is no significant influence between associations on student morals at MTs Mathla'ul Anwar Tuyau, this is indicated by the rh value (0.1361) less than the rt level of 5% (0.2012) and 1% (0.2816) and the hypothesis is rejected.

Keywords: Influence, Association, Morals and Student

Abstrak

Banyak siswa-siswi yang bergaul dengan menggunakan kata-kata kasar dan perilaku yang tidak baik seperti menjahili teman, meledek teman, mengganggu bahkan sampai bertengkar dengan teman sehingga memunculkan akhlak yang kurang baik pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumenter dan penyebaran angket. Data diolah dengan teknik editing, koding, scoring, tabulating dan interpretasi data serta menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan

¹ Mahasiswa STAI RAKHA Amuntai

² Dosen STAI RAKHA Amuntai

³ Dosen STAI RAKHA Amuntai

menggunakan rumus korelasi product moment. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pengaruh Pergaulan terhadap Akhlak Siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau berdasarkan hasil dari analisis data sebesar 0,1361, yaitu berada pada interval 0,00 – 0,20 dengan interpretasi antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau, hal ini ditunjukkan dengan nilai r_h (0,1361) kurang dari r_t taraf 5% (0,2012) dan 1% (0,2816) dan hipotesis ditolak.

Kata Kunci : Pengaruh, Pergaulan, Akhlak dan Siswa

A. Pendahuluan

Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia.⁴ Akal budi adalah anugrah terbesar yang didapatkan oleh manusia sehingga menjadikan manusia dapat terus bergerak dan merubah dirinya menjadi lebih baik. Salah satu cara manusia melakukan pengembangan atau perubahan bagi dirinya ialah melalui pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Berdasarkan isi Undang-Undang di atas diharapkan dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi diri, berilmu agama, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik dan bermoral, cerdas dan

⁴ Teguh Triwiyanto dan Yayat Sri Hayati, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 1.

⁵ Pemerintah Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), h. 2.

berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Secara fitrah, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.⁶ Dengan kata lain manusia membutuhkan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup satu sama lain. Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial karena beberapa alasan, yaitu:

1. Manusia tunduk pada norma sosial.
2. Perilaku manusia mengharapkan penilaian dari orang.
3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup ditengah-tengah manusia.⁷

Berdasarkan alasan-alasan di atas, dapat dipahami bahwa sebagai makhluk sosial manusia tentunya berinteraksi/bergaul dengan manusia lainnya, baik bergaul dengan teman sekolah, bergaul dengan masyarakat disekitar tempat tinggal, atau bahkan bergaul dengan masyarakat luas melalui media sosial yang sekarang sangat mendunia.

Pada dasarnya, masyarakat mempunyai norma dalam bertingkah laku, yaitu: norma agama (norma yang bersumber dari Allah), norma moral (norma yang muncul dari hati nurani manusia yang mengarah pada kebaikan dan menjauhi keburukan), norma kesopanan atau adat (norma yang bersumber dari masyarakat sekitar), dan norma hukum (norma yang diatur oleh pemerintah khususnya dalam bernegara).⁸

Dengan demikian manusia dalam melakukan interaksi/bergaul dengan manusia lainnya tidak bisa sembarangan, ada aturan-aturan tertentu yang harus

⁶ Zulaikha, dkk., *Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan*, Khazanah:Journal of Islamic Studies, Vol. 2, No. 1, (Februari 2023), h. 48.

⁷ Yohanes Andik Permadi, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 4.

⁸ Muhammad Arif, *Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali (Studi Kitab Bidayat al-Hidayah)*, Jurnal Studi Islam, Vol. 6, No. 1, (2019), h. 65.

diperhatikan dan dijalankan sebagaimana mestinya agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang ataupun menyalahi kebiasaan yang ada.

Dalam Islam diperbolehkan berinteraksi/bergaul, namun ada batasan tertentu sesuai dengan syariat Islam yang diatur dalam Qur'an dan Hadist. Pergaulan diatur sedemikian rupa agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan atau menghindari terjadinya pelanggaran syariat.⁹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali 'Imran (3): 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹⁰

Menurut tafsir Quraish Shihab, dalam bukunya Alfi Qanita Badi'ati menjelaskan bahwa jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Qur'an dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang mengajak dalam segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (*al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy'an al-munkar*). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.¹¹

Berdasarkan tafsir di atas, dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan umat islam untuk memiliki teman bergaul yang senantiasa mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala keburukan agar mendapat keberuntungan. Begitu juga kita yang berlaku sama yaitu mengajak teman sepergaulan kita kepada kebaikan dan menjauhi dari keburukan.

⁹ Sutji Justitia, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, (San Francisco: Blurb Incorporated, 2021), h. 2.

¹⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Penyempurnaan 2019), h. 84.

¹¹ Alfi Qanita Badi'ati, dkk., *Dakwah Transformatif*, (Surakarta: Penerbit Taujih, 2018), h. 19.

Pada zaman sekarang pergaulan remaja sudah sangat lumrah terjadi baik itu antar sesama jenis kelamin atau berbeda jenis kelamin. Pergaulan yang terjadi pada masa remaja seringkali dikaitkan dengan pergaulan bebas yang tentunya mengarah pada hal-hal negatif akibat penyimpangan.

Masalah pergaulan bebas dalam kalangan remaja semakin merunsing demikian kerana kebanyakan remaja masa kini dipengaruhi oleh rekan sebaya, kurang didikan agama, dan budaya barat yang semakin menular.¹² Dengan demikian, pergaulan remaja akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kepribadian ataupun akhlak remaja akibat pergaulan itu sendiri.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebab baik buruknya suatu individu atau masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.¹³ Apabila perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang sesuai dengan syariat islam maka dikatakan akhlak baik, begitupun sebaliknya jika melakukan perbuatan yang buruk maka dikatakan akhlak buruk.

Dalam ajaran Islam, seorang muslim hendaknya memiliki akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW., adalah contoh teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan mulai kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, sampai kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁴ Beliau mengemban tugas yang sangat berat, yaitu menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia terutama umat Islam. Sebagaimana dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Adabul Mufrad nomor 207, Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.¹⁵

¹² Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari, dkk., *Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah*, International Journal of Humanities, Management and Social Science, Vol. 2, No. 1, (June 2019), h. 39.

¹³ Wiwi Cahya Ningsih, dkk., *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang*, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, (Januari 2021), h. 188.

¹⁴ Farhat Abdullah, *Metode Pendidikan Karakter Nabi Muhammad SAW di Madrasah*, Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, (2019), h. 7.

¹⁵ Imam Bukhari, *Shahih Adabul Mufrad (Himpunan Hadis Shahih Seputar Adab Seorang Muslim)*, terj. Abu Ahsan, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h. 125.

Pergaulan dan akhlak merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Apabila pergaulannya baik maka akan mendorong pada akhlak yang baik pula, begitu juga sebaliknya pergaulan yang buruk juga akan mendorong pada akhlak yang buruk pula. Sehingga di harapkan pada setiap orang agar bisa memilih pergaulan yang baik untuk dirinya.

Pergaulan pada masa sekolah memanglah menyenangkan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan pergaulan itu memberikan dampak yang besar terhadap diri seseorang. Seperti halnya pergaulan pada siswa-siswi di sekolah yang ingin penulis teliti, tentunya pergaulan diantara siswa-siswi ini beragam. Berdasarkan peninjauan awal, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa-siswi yang bergaul dengan menggunakan kata-kata kasar dan perilaku yang tidak baik seperti menjahili teman, meledek teman, mengganggu bahkan sampai bertengkar dengan teman. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti tentang pengaruh pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁶ Penelitian ini dilakukan dengan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pergaulan dan variabel terikat adalah akhlak.

1. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada MTs Mathla'ul Anwar Tuyau yang berjumlah 171 orang pada tahun pelajaran 2022/2023. Untuk lebih jelasnya tentang penyebaran populasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
----	-------	-----------	-----------	--------

¹⁶ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 147.

1	VII A	11	12	23
2	VII B	10	12	22
3	VII C	11	12	23
4	VIII A	15	7	22
5	VIII B	12	7	19
6	IX A	11	11	22
7	IX B	12	9	21
8	IX C	9	10	19
Jumlah		91	80	171

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁷ Dalam hal ini pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti ialah kelas yang memiliki lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga mempengaruhi akhlaknya.

Maka penulis mengambil kelas VII A, VII B, dan VII C yang berjumlah 68 siswa sebagai sampel penelitian karena ketiga kelas tersebut dirasa mampu mewakili berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan. Untuk lebih jelas tentang besar sampel dan penyebarannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kelas	Jumlah sampel
1	VII A	23
2	VII B	22
3	VII C	23
Jumlah		68

2. *Data dan Sumber Data*

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data yang berkenaan dengan pergaulan, akhlak dan pengaruh pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau. Adapun yang dijadikan sumber data dalam

¹⁷ I Made Indra dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 56.

penelitian ini adalah semua siswa kelas VII di MTs Mathlaul Anwar Tuyau yang berjumlah 68 orang, kepala sekolah, dewan guru, dan staf tata usaha.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup.
- b. Wawancara, teknik ini berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.
- c. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung guna mendapatkan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data teknik yang digunakan peneliti adalah teknik analisis koreserial. Teknik analisis koreserial adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel. Adapun teknik yang dipakai adalah teknik analisis Korelasi Product Moment dengan angka kasar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pergaulan Siswa

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.¹⁸ Jadi, jalinan hubungan sosial yang terjadi akan semakin erat seiring berjalannya waktu sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengenai cara memberikan pemahaman tentang pergaulan kepada siswa dapat penulis analisis bahwa guru-guru telah memberikan pemahaman terkait pergaulan

¹⁸ Supramito, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XI*, (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), h. 11.

kepada siswa dengan cara memperlihatkan dampak yang terjadi apabila siswa melakukan hal-hal maksiat yang bisa dikatakan sebagai tindakan pergaulan bebas, guru juga mengingatkan tentang batasan-batasan yang ditetapkan oleh agama agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang juga sudah tercantum dalam aturan-aturan sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa bahwasanya pergaulan siswa di MTs Mathla'ul Anwar bisa dikatakan cukup baik karena pergaulan yang dilakukan siswa hanya sekedar pada berkata-kata kotor, menjaili dan mengejek saja tidak sampai pada hal-hal yang berlebihan dan juga siswa masih mematuhi aturan sekolah.

Kemudian berdasarkan data kualitas pergaulan siswa yang telah penulis sajikan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa interval 34 – 37 dengan persentase 19,11% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 38 – 41 dengan persentase 26,47% dengan interpretasi rendah, untuk interval 42 – 45 dengan persentase 29,41% dengan interpretasi rendah, untuk interval 46 – 49 dengan persentase 16,17% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 50 – 53 dengan persentase 4,41% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 54 – 57 dengan persentase 2,94% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 58 – 61 dengan persentase 1,47% dengan interpretasi sangat rendah serta diketahui bahwa nilai rata-rata pergaulan siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau ialah 42,41.

Dengan demikian, berdasarkan observasi, wawancara dan hasil angket pergaulan dapat penulis analisis bahwa pergaulan siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau dikategorikan cukup baik yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata dengan hasil 42,41 yang berada pada interval 42– 45 dikategorikan sedang.

2. Akhlak Siswa

Secara etimologis berasal dari bahasa Arab, akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar

dari kata *khalaq* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta) makhluk (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).¹⁹

Jadi, akhlak merupakan tingkah laku atau tabi'at seseorang yang bersangkutan dengan Allah swt., seperti beribadah dan dengan segala ciptaan-Nya. Allah swt., menciptakan berbagai hal dimuka bumi ini seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya.

Secara terminologis, Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Kemudian Ibrahim Anis dan Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik-buruk, tanpa pertimbangan.²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan segala bentuk perbuatan baik ataupun buruk secara spontan apabila diperlukan tanpa harus memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu perbuatan apa yang harus dilakukan serta tidak membutuhkan dorongan dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada penyajian data di atas mengenai cara menanamkan akhlak yang baik kepada siswa dapatlah penulis analisis bahwa dalam menanamkan akhlak yang baik guru telah berupaya melakukan berbagai cara seperti memberikan contoh teladan yang baik dan melakukan kegiatan penerapan akhlak yang baik juga. Tidak hanya terhadap siswa melainkan terhadap diri guru juga sebagai pendidik dan pemberi contoh.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa bahwasanya akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau ini bisa dikatakan cukup baik karena akhlak siswa tidak sepenuhnya baik

¹⁹ Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak pada Madrasah*, (Medan: Umsupress, 2022), h. 61.

²⁰ Pohan, *Aqidah Akhlak*, h. 62.

dan tidak sepenuhnya buruk. Siswa tetap berlaku sopan terhadap yang lebih tua, namun berperilaku seperti apa kebiasaanya dengan orang sebayanya.

Kemudian berdasarkan data kualitas akhlak siswa yang telah penulis sajikan pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa interval 39 – 42 dengan persentase 4,41% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 43 – 46 dengan persentase 13,23% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 47 – 50 dengan persentase 32,35% dengan interpretasi rendah, untuk interval 51 – 54 dengan persentase 17,64% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 55 – 58 dengan persentase 22,05% dengan interpretasi rendah, untuk interval 59 – 62 dengan persentase 7,35% dengan interpretasi sangat rendah, untuk interval 63 – 66 dengan persentase 2,94% dengan interpretasi sangat rendah serta diketahui bahwa nilai rata-rata akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau ialah 51,51.

Dengan demikian, berdasarkan observasi, wawancara dan hasil angket akhlak dapat penulis analisis bahwa akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau dikategorikan cukup baik yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata dengan hasil 51,51 yang berada pada interval 51– 54 dikategorikan sedang.

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari pergaulan siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau (Variabel X) dan dari akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau (Variabel Y) untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis. Berdasarkan tabel kerja *product mement*, dapat diketahui nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &: 68 \\ \sum X &: 2884 \\ \sum Y &: 3503 \\ \sum X^2 &: 126860 \\ \sum Y^2 &: 185064 \\ \sum XY &: 149191 \\ (\sum X)^2 &: 8317456 \end{aligned}$$

$$(\sum Y)^2 : 12271009$$

Berdasarkan hasil nilai di atas maka penulis dapat menghitung hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, adapun perolehannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{68(149191) - (2884)(3503)}{\sqrt{\{68(126860) - (2884)^2\} \{68(185064) - (3503)^2\}}} \\ &= \frac{10144988 - 10102652}{\sqrt{\{8626480 - 8317456\} \{12584352 - 12271009\}}} \\ &= \frac{42336}{\sqrt{\{309024\} \{313343\}}} \\ &= \frac{42336}{\sqrt{96830507232}} \\ &= \frac{42336}{311176} \\ &= 0,1361 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan di atas, dapat diketahui bahwa nilai *koefisien korelasi product moment* antara pergaulan siswa dengan akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau sebesar 0,1361.

Untuk dapat menetapkan kriteria interpretasi nilai pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau maka digunakan kriteria interpretasi nilai sebagai berikut:²¹

No	Nilai	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan

²¹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm.193.

		(dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
2	0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
3	0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
4	0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
5	0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *koefisien korelasi product moment* antara pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau sebesar 0,1361 yang berada pada interval 0,00 – 0,20 dikriteriakan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh antara pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau.

Pernyataan di atas bertolak belakang dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Akidah Akhlak mengenai pengaruh pergaulan terhadap akhlak siswa yang menyatakan bahwa pergaulan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Namun dalam penelitian ini berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan penulis menyatakan bahwa antara pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau tidak memiliki pengaruh.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi antara pergaulan dengan akhlak siswa, maka hasil *koefisien korelasi product moment* tersebut dibandingkan dengan r_t taraf 5% dan 1%. Untuk menemukan tabel nilai *korelasi product moment* maka digunakan rumus untuk mencari df yaitu:

$$\begin{aligned} df &= N - 2 \\ &= 68 - 2 \\ &= 66 \end{aligned}$$

Jadi nilai r_t dapat dilihat pada tabel *koefisien korelasi product moment*, pada df ke 66 taraf 5% adalah 0,2012 dan taraf 1% adalah 0,2816. Berdasarkan nilai dalam tabel tersebut dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang diperoleh sebagai berikut:

- a. r_h taraf 5% adalah $0,1361 < 0,2012$ ditolak
- b. r_h taraf 1% adalah $0,1361 < 0,2816$ ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan siswa dengan akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian r_h 0,1361 dan hipotesis ditolak yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan siswa dengan akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau. Hal ini dikarenakan r_h rendah dari r_t taraf 5% dan 1%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian mengenai pergaulan dan akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau sebagaimana yang telah diuraikan penulis pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau berdasarkan hasil dari analisis data sebesar 0,1361, yaitu berada pada interval 0,00 – 0,20 dengan interpretasi antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan terhadap akhlak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau, hal ini ditunjukkan dengan nilai r_h (0,1361) kurang dari r_t taraf 5% (0,2012) dan 1% (0,2816) dan hipotesis ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Farhat, 2019, *Metode Pendidikan Karakter Nabi Muhammad SAW di Madrasah*, Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2.
- Alfianika, Ninit, 2018, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish.
- Arif, Muhammad, 2019, *Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali (Studi Kitab Bidayat al-Hidayah)*, Jurnal Studi Islam, Vol. 6, No. 1.
- Ashaari, Nur Najwa Solehah Binti Hasan, dkk., 2019, *Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah*, International Journal of Humanities, Management and Social Science, Vol. 2, No. 1.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Badi'ati, Alfi Qonita, dkk., 2018, *Dakwah Transformatif*, Surakarta: Penerbit Taujih.
- Bukhari, Imam, 2019, *Shahih Adabul Mufrad (Himpunan Hadis Shahih Seputar Adab Seorang Muslim)*, terj. Abu Ahsan, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Indra, I Made dan Ika Cahyaningrum, 2019, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish.
- Justitia, Sutji, 2021, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, San Francisco: Blurb Incorporated.
- Ningsih, Wiwi Cahya, dkk., 2021, *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang*, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1.
- Pemerintah Indonesia, 2008, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Permadi, Yohanes Andik, dkk., 2021, *Pengantar Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pohan, Indra Satia, 2022, *Aqidah Akhlak pada Madrasah*, Medan: Umsupress.

Jamiatur Rasidah, Ahmad Dzaky, Syahrani: Pengaruh Pergaulan Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau

Supramito, 2022, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XI*, Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Triwiyanto, Teguh dan Yayat Sri Hayati, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zulaikha, dkk., 2023, *Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan*, *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1.